

## Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Percepatan Penurunan Stunting

Idham darwis<sup>1</sup>, Miftahul Rahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah

<sup>1</sup>idham.agr21@itbmpolman.ac.id, <sup>2</sup>Miftahurrahman@itbmpolman.ac.id

### Abstrak

Stunting dapat memberikan dampak pada berbagai sektor, baik kesehatan serta ekonomi. Dampak pada kesehatan: balita yang mengalami stunting memiliki volume otak yang lebih kecil daripada balita yang sehat, terlahir dengan berat badan yang rendah, perkembangan kognitif dan motorik terhambat, dan pada saat dewasa rentan mengalami gangguan metabolik. Dampak pada ekonomi menurut The World Bank, Indonesia berpotensi mengalami kerugian sebesar 260-390 triliun per tahun jika Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 13.000 triliun. Luasnya dampak yang ditimbulkan stunting, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi percepatan penurunan stunting, salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap percepatan penurunan *stunting*. Penelitian ini menggunakan metode *review literature* dengan menggunakan sumber database *Google Scholar* dan pencarian jurnal didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi agar sesuai rentang waktu 2 tahun terakhir. Literatur yang ditemukan yaitu berjumlah 4 literatur. Hasil yang didapatkan menunjukkan pemberdayaan masyarakat melalui kader posyandu untuk mencegah *stunting* telah berjalan dengan baik dengan beberapa kegiatan seperti pelatihan fortifikasi pangan, pembelajaran lapangan terpadu dan melatih keterampilan deteksi dini kejadian *stunting*. Diharapkan dari penelitian *literature review* ini bisa menjadi acuan dan strategi yang perlu dilakukan sebagai upaya untuk membantu pemerintah dalam percepatan penurunan *stunting*.

**Kata Kunci :** Stunting, pemberdayaan masyarakat, posyandu, percepatan penurunan, literature review

**Korespondensi Email** : idham.agr21@itbmpolman.ac.id

**Digital Object Identifier** : -

**Diterima Redaksi** : 12-05-2024 | **Selesai Revisi** : 25-05-2024 | **Diterbitkan Online** : 31-05-2024

### 1. Pendahuluan

*Stunting* merupakan kondisi tinggi badan anak tidak normal karena kebutuhan nutrisi sejak berada dalam kandungan hingga berusia 2 tahun kurang terpenuhi. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2020), Indonesia berada pada posisi 2 tertinggi di Asia Tenggara setelah Laos dengan 36,4 % balita mengalami *stunting*. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), angka stunting di Indonesia adalah 30,8%, yang berarti 1 dari 3 anak balita di Indonesia menderita *stunting*. *Stunting* merupakan gangguan kesehatan yang bersifat multifaktorial meliputi asupan nutrisi, penyakit infeksi berulang, hormon pertumbuhan, dan asap rokok. Di Indonesia masyarakat banyak yang memiliki persepsi bahwa *stunting* diakibatkan oleh faktor keturunan (Aryastami & Tarigan, 2017). Namun, hasil penelitian menyatakan bahwa faktor keturunan memiliki peran kecil dalam terjadinya *stunting*, yakni sebesar 15%. *Stunting* juga berdampak pada biologis, psikologis, sosiologis, dan spiritual balita. Dampak biologisnya, yaitu memiliki tinggi dan berat badan di bawah normal.

Dampak psikologis, yaitu anak memiliki kepercayaan diri yang rendah dan berisiko pula memunculkan masalah keluarga terutama ketika menginjak usia remaja. Selain itu, anak dengan *stunting* juga mudah cemas dan rentan mengalami depresi (Rafika, 2019). Dampak sosiologisnya, yaitu sering mengurung diri. Dan dampak spiritualnya, yaitu muncul rasa ketidakpercayaan anak terhadap Tuhan sehingga jarang berdoa.

## 2. Metode pelaksanaan

Pada karya ini kami menggunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan suatu kerangka, konsep atau orientasi untuk melakukan analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan. Sumber-sumber rujukan (buku, jurnal, majalah) yang diacu hendaknya relevan dan terbaru (*state of art*) serta sesuai dengan yang terdapat dalam pustaka acuan. Tujuan melakukan literatur *review* adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang

## 3. Hasil dan Pembahasan

Literatur yang ditemukan membahas mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai strategi percepatan penurunan *stunting*. *Literature review* ini menggunakan empat literatur yang diterbitkan dua tahun terakhir. Semua literatur menggunakan bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan peneliti melihat karakteristik keluarga dan pola asuh orang tua terhadap anak di Indonesia berbeda dengan di luar negeri. Dari ke 4 literatur, semua literatur yang menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian yang digunakan yaitu balita yang mengalami *stunting*. Karakteristik usia responden pada semua penelitian dalam rentang usia balita (2-5 tahun). Sampel yang digunakan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tujuan dari *literature review* ini untuk merangkum literatur mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai strategi percepatan penurunan *stunting*. Literatur yang dipilih menganalisis pemberdayaan masyarakat sebagai strategi percepatan penurunan *stunting*. Dari jurnal pertama, pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan kader posyandu dalam fortifikasi pangan organik berbasis pangan lokal. Dengan adanya fortifikasi pangan organik berbasis pangan lokal akan dapat mengimplementasikan salah satu dari lima pilar dalam upaya percepatan penurunan *stunting*, yakni gizi dan ketahanan pangan. Hal tersebut dapat terjadi karena dapat memperbaiki pemenuhan asupan gizi balita yang memiliki risiko *stunting* dan hemat biaya serta sumber pangannya berlimpah karena merupakan pangan lokal. Kader posyandu dipilih sebagai sasaran dalam pelatihan ini karena kader akan menjadi penggerak utama di masyarakat dalam mempromosikan fortifikasi pangan organik ini.

Dalam jurnal kedua, pengabdian yang dilakukan berupa pemberian pembelajaran melalui Praktik Lapangan Terpadu (PLT). PLT ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui MBKM ini mahasiswa/i diharapkan dapat bersinergi dan berkolaborasi untuk mengatasi persoalan yang ada. Salah satu persoalan tersebut yaitu *stunting*. Sebelum mahasiswa/i diterjunkan ke masyarakat akan mendapat pembekalan terlebih dahulu sehingga kegiatannya dapat berjalan lancar dan maksimal. Mahasiswa/i di lapangan akan melakukan pendampingan untuk penguatan kelembagaan di tingkat basis seperti PKK dan karang taruna agar mampu berpartisipasi aktif dalam menurunkan angka *stunting*. Pemilihan PKK sebagai sasaran dampingan karena mereka sangat dekat dengan keseharian masyarakat dan pemilihan karang taruna sebagai sasaran dampingan karena erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi remaja. Dalam jurnal ketiga, penelitian ini menekankan pada pengabdian masyarakat dengan sasaran ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan berisiko *stunting* sebanyak 30 orang ibu. Penetapan ibu-ibu sebagai sasaran utama karena sesuai dengan target yaitu mencegah *stunting* pada anak usia 0-24 bulan, karena seorang ibu akan lebih dominan berinteraksi dengan sang buah hati sehingga tidak memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh pola asuh seorang ibu. Sehingga pemberian pelatihan dan pendampingan kepada seorang ibu bisa dilakukan untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan. Dari kegiatan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan baik dengan hasil adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan pendampingan tentang pemenuhan gizi balita.

Dari jurnal keempat, pada saat dilakukan pelatihan para kader. Kader digunakan sebagai sasaran karena kader merupakan perantara yang akan memfasilitasi masyarakat dalam memberikan informasi mengenai *stunting*, memantau tumbuh kembang balita dan memberikan nutrisi yang baik untuk balita sesuai dengan cara plot dalam buku KMS. Setelah pelatihan diharapkan kader mampu melakukan deteksi dini *stunting* dan memberikan edukasi tentang pencegahan *stunting*, terutama pemberian makanan kepada balita dan cara plot di buku KMS, serta mendeteksi dan mempromosikan pencegahan *stunting* di sekitar rumah mereka. Media

ekuisi yang digunakan dalam pencegahan *stunting* pada penelitian ini adalah video edukasi dan pembuatan taman baca untuk anak-anak. Media edukasi ini dipilih karena mampu menampilkan gambar bergerak dan suara yang akan menjadi suatu daya tarik tersendiri karena ibu-ibu yang diberikan penyuluhan mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera di bandingkan dengan metode ceramah.

Temuan pada keempat *literature review* ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai strategi percepatan penurunan *stunting* dapat melalui pembentukan kader baik itu berupa kader posyandu, maupun pemberdayaan ibu PKK. Perlu dilakukan pendampingan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat berupa rencana aksi pencegahan, sosialisasi dan workshop membuat media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) (Purnomo dkk, 2021). Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi percepatan penurunan *stunting* sesuai dengan literatur-literatur yang didapatkan, yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu. Selain itu, dalam penelitian Mahyuddin dkk, 2021 juga menjelaskan terjadinya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap ibu tentang pemenuhan gizi baduta setelah dilakukan pendampingan



Gambar 1 Posyandu dusun landi desa landi kanusuang



### 3. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil *literature review* pemberdayaan masyarakat sebagai strategi percepatan penurunan *stunting* melalui kader posyandu, terdapat peningkatan pengetahuan yang didapatkan oleh kader posyandu melalui beberapa kegiatan dilakukan selama pemberdayaan masyarakat.. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan fortifikasi pangan, pembelajaran lapangan terpadu dan melatih keterampilan deteksi dini kejadian *stunting*. Kegiatan ini akan terus dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas, karena deteksi dini *stunting* akan mudah dilakukan apabila kemampuan kader posyandu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik. Sehingga diharapkan untuk kader posyandu dapat menerapkan ilmu yang diperoleh untuk membantu menekan jumlah *stunting* di Indonesia.

### Ucapan Terimakasih

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal pengabdian kepada masyarakat. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Miftahur Rahman S.Frm., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan jurnal ini. Komitmen dan perhatian Bapak menjadi motivasi besar bagi saya untuk menyelesaikan jurnal ini dengan baik.
2. Orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan moral, doa, dan kasih sayang tanpa henti selama saya menyelesaikan jurnal ini.
3. Teman-teman dan rekan seperjuangan, yang telah memberikan semangat, ide, serta kerja sama yang luar biasa selama proses ini berlangsung.
4. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung proses penyelesaian jurnal ini.

### Daftar pustaka

- Candra MKes(Epid), D. A. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In *Epidemiologi Stunting*. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awrxw\\_53QaJhPmUA3w\\_LQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638052344/R0=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F80670%2F1%2FBuku\\_EPIDEMIOLOGI\\_STUNTING\\_KOMPLIT.pdf/RK=2/RS=BFSY8aq0Lx1bh a7MtII8PgWQwYU-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrxw_53QaJhPmUA3w_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638052344/R0=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F80670%2F1%2FBuku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf/RK=2/RS=BFSY8aq0Lx1bh a7MtII8PgWQwYU-)
- Dan, S., Menyambut, B., Fitri, I., Tengah, D. I., Sefrina, L. R., Wijaya, H. H., & Gifari, N. (2020). Jurnal abdimas kesehatan Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 02, 5–8.
- Hildagardis Meliyani Erista Nai, H. A. P., Christina, & Widiyanti, R. (2019). Jurnal Abdimas Saintika. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 1–8.
- Ketut Aryastami, N., & Tarigan, I. (2017). Policy Analysis on Stunting Prevention in Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.
- Khoeroh, H., Handayani, O. W. K., & Indriyanti, D. R. (2017). Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), 189. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i3.11723>
- Rafika, M. (2019). Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagaddhita*, 1(1), 1–4. <http://dx.doi.org/10.4236/ojpm.2016.54007>
- Wati, N. B., Kania, I., Purnawan, & Mufti. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 333–349. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3647>
- Wulandari, S. T. R. I. (2021). Karya tulis ilmiah asuhan keperawatan pada anak stunting dengan defisit nutrisi di desa kalirejo bangil. [http://eprints.kertacendekia.ac.id/id/eprint/585/1/KTI\\_SINTA\\_TRI\\_WULANDARI.pdf](http://eprints.kertacendekia.ac.id/id/eprint/585/1/KTI_SINTA_TRI_WULANDARI.pdf)